DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN PENGENDALIAN PENDUDUK

Keluarga Istimewa

DANA KEISTIMEWAAN

> *Anak-anak akan tumbuh menjadi seperti apa yang ia lihat dan percayai. Tugas orangtua hanya memberikan role model terbaik untuk anak-anaknya.*

Rr Nadia Marfath Khairunissa
Duta Anak DIY 2023

TELE KONSELING TESAGA

TELEKONSELING TESAGA

Hi Kak Tesa aku (S) umurku 12 tahun. Aku mau tanya Kak wajar ga sih kalau misal kita suka sama temen di kelas, tapi aku tahu ini belum waktunya kan kak? Tapi sukanya kaya ngefans aja gitu kak. Apa aku lebih baik pendam aja yaa kak?

Jawaban:

Halo :) makasih yaaa sudah berani bercerita ke TeSAGa. Untuk usiamu normal kok jika sudah mulai ada rasa mengagumi lawan jenis. Hal ini karena di usiamu saat ini sedang mengalami masa pubertas dimana mulai berkembang hormon dalam tubuhmu yang menimbulkan rasa tertarik pada lawan jenis.

Meskipun ketertarikan itu wajar, tapi bukan berarti kamu memiliki kebebasan untuk menjalin hubungan pacaran dengan temanmu yaaa. Di usiamu saat ini, penting untuk mengembangkan bakat dan minat mu dulu. Ikuti kegiatan positif untuk menyalurkan bakat dan minatmu, dan jalin pertemanan yang baik dengan teman-temanmu. Selain itu, jangan malu untuk bercerita tentang ketertarikanmu pada orang tua atau orang dewasa yang kamu percaya yaaa, agar kamu mengetahui batasan-batasan dalam menjalin hubungan yang sehat dengan teman-temanmu.

Jika Anda memiliki permasalahan dan membutuhkan bantuan layanan konsultasi dapat menghubungi TeSAGa (Telekonseling Sahabat Anak dan Keluarga). TeSAGa DIY merupakan layanan telekonseling gratis bagi semua anak dan orang tua yang membutuhkan pendampingan dan perlindungan khusus, hubungi hotline. TeSAGa untuk mendapatkan layanan konsultasi TeSAGa.

HOTLINE PUSPAGA DAN UPT PPA

Jika menemui / mengalami masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak silahkan menghubungi hotline dibawah ini untuk mendapatkan perlindungan dan pendampingan dari tindak kekerasan. Layanan Puspaga dan UPT PPA dapat diakses secara GRATIS.

Hotline Puspaga dan UPTD PPA DIY

1 Puspaga Prima DIY WA : 081329426807
IG : puspaga.diy
2 Puspaga Kenari (Kota Yogyakarta)
WA : 08112848404 IG : puspagakenarijogja
3 Puspaga Kesengsem (Kab. Sleman)
Telp : 081910336614/ 081299064982/ 085643808677
Email: puspagakesengsem.sleman@gmail.com
IG : puspagakesengsem.sleman
4 Puspaga Handayani (Kab. Gunung Kidul) :
WA : 085940638952
IG : puspaga_handayani
5 Puspaga Projotamansari (Kab. Bantul)
WA : 081215444872
IG : puspaga.projotamansari

Lembaga Layanan yang Dapat di Akses
1 UPT Balai Perlindungan Perempuan dan Anak DIY
Telp.: (0274)50300707
2 Call Center SAPA 129
Telp.: 129 WA : 08111129129
3 UPTD PPA Kota Yogyakarta WA : 08112857799
4 UPTD PPA Sleman: WA : 081328012054
5 P2TP2A Kulon Progo: Telp.: (0274) 775229
6 UPTD PPA Bantul: WA dan SMS: 087738907000
Telp.: (0274) 367331
7 P2TPAKK Rekso Dyah Utami (DIY)
WA: 08995006959

DELEGASI ASEAN KUNJUNGI WEDOMARTANI

Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak

SLEMAN (KR)- Delegasi ASEAN bersama Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) melakukan Kunjungan Belajar di Kalurahan Wedomartani Ngemplak Sleman, Rabu (5/7). Kegiatan ini merupakan rangkaian pertemuan ASEAN Gender Mainstreaming Conference yang diadakan di DIY.

Kalurahan Wedomartani terpilih menjadi lokasi kunjungan karena merupakan salah satu model percontohan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Desa tersebut mengintegrasikan perspektif gender dan hak anak dalam tata kelola penyelenggaraan, pemerintahan desa, pembangunan desa serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

Sebagaimana diketahui, DIY memiliki dua kalurahan yang menjadi model percontohan DRPPA, salah satunya Kalurahan Wedomartani. DRPPA memiliki sepuluh indikator yang perlu dicapai, yakni pengorganisasian, penyajian data dan peraturan desa berperspektif gender, perlindungan terhadap perempuan dan anak serta kewirausahaan perempuan.

Menteri PPPA I Gusti Ayu Bintang Darmawati menjelaskan, kunjungan tersebut bertujuan menguatkan dukungan dari negara-negara ASEAN dalam kerjasama antar pilar komunitas ASEAN dalam mengimplementasikan pengarusutamaan gender baik di tingkat nasional maupun regional. "Pemerintah Indonesia berkomitmen mempromosikan pengarusutamaan gender di semua aspek pembangunan di semua tingkat masyarakat, dari nasional, regional hingga tingkat akar rumput," urainya.

Menurut Bintang, Desa Wedomartani sudah menunjukan komitmennya dalam menerapkan pengarusutamaan gender di tingkat kalurahan melalui program DRPPA. Hal ini dapat dilihat dari dampak postitif yang diterima masyarakat setelah program ini dilaksanakan. Salah satunya diberikan kesempatan bagi perempuan dan anak untuk berparsitisipasi aktif dalam berbagai bidang dan mampu mengambil peran dalam pembangunan desa. **(*)**

KR-Istimewa
Jajaran Delegasi ASEAN, Kementrian PPA, DP3AP2 DIY serta stakeholder terkait saat kunjungan di Kalurahan Wedomartani Sleman

DORONG PENERAPAN PERMEN PPA NOMOR 2 / 2022

Melalui Bimtek Manajemen Penanganan Kasus Perempuan dan Anak

YOGYA (KR)- Guna meningkatkan kualitas pemberian layanan pada perempuan dan anak korban kekerasan, Deputi Bidang Perlindungan Khusus Anak dari Kekerasan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) RI bersama Dinas P3AP2 DIY menyelenggarakan Bimbingan Teknis Manajemen Kasus Penanganan Kasus Perempuan dan Anak di Hotel Gaia Cosmo Yogyakarta, 3-4 Juli 2023. UPTD PPA/P2TP2A terus didorong untuk dapat menerapkan Permen PPPA Nomor 2 Tahun 2022 tentang Standar Layanan Perlindungan Perempuan dan Anak bahwa UPTD PPA perlu melaksanakan standar layanan agar dapat memberikan pelayanan cepat, akurat, komprehensif dan terintegrasi.

Belakangan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak terus meningkat. Pada 2022, korban kekerasan terhadap perempuan dan anak sejumlah 1.282 orang yang tercatat di lembaga layanan tergabung dalam FPKK. Tidak hanya fisik dan psikis, namun kekerasan seksual juga semakin marak terjadi.

Tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak tentunya menjadi perhatian berbagai pihak. Semakin banyak masyarakat yang memahami kekerasan, akan mendorong masyarakat untuk dapat melaporkan kejadian tersebut. Sehingga membantu korban untuk segera mendapatkan penanganan sesuai haknya. Hal tersebut tentunya juga mendorong penyedia layanan bagi perempuan dan anak korban kekerasan terus bersiap dan berbenah.

Perspektif terhadap perempuan dan anak korban kekerasan perlu untuk terus ditingkatkan agar dalam pemberian layanan selalu berfokus pada hak-hak yang harus didapatkan oleh penerima manfaat layanan. Pemberi layanan dalam hal ini UPTD PPA/P2TP2A perlu terus meningkatkan koordinasi dan kualitas pemberian layanan pada perempuan dan anak korban kekerasan. (*)

KR-Istimewa
Peserta dan narasumber Bimtek Manajemen Kasus Penanganan Kasus Perempuan dan Anak

FORUM ANAK DAERAH DIY

Cukup Berkenalan, Jangan Jadikan Kawan

Hallo sobat Jogja!! Kalian pernah dengar ga sih apa itu narkoba?? Yapss bener banget narkoba singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Mari kita bahas persatu apa itu narkotika, psikotropika dan zat adiktif.

Narkotika adalah suatu zat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman yang menyebabkan penurunan dan perubahan kesadaran, mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri serta dapat menimbulkan ketergantungan secara fisik maupun psikologik. Contoh narkotika adalah heroin, kokain, ganja, dan morfin.

Psikotropika adalah setiap bahan baik alami maupun buatan bukan narkotika, berkhasiat psikoaktif yang dapat menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh psikotropika adalah ekstasi, amfetamin, fenobarbital dan diazepam.

Zat adiktif adalah penghantar seseorang untuk untuk memasuki dunia penyalahgunaan narkoba, karena mulanya seseorang mencicip zat adiktif sebelum menjadi pecandu aktif. Contoh zat adiktif adalah nikotin yang terdapat dalam rokok, etanotol dalam minuman beralkohol, dan pelarut lain yang mudah menguap.

Sobat jogja tau ga sihh pengguna penyalahgunaan narkoba pada 2022?? Menurut data BNNP DIY pengguna penyalahgunaan narkoba sebanyak 111 orang. Angka tersebut meningkat drastis dibanding 2021 yang hanya 37 orang. Lebih mengejutkan pengguna narkoba didominasi umur 19-40 tahun.

Sobat Jogja, penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba pada umumnya disebabkan pemakai coba-coba atau rasa ingin tahu. Pemakai sosial atau rekreasi umumnya dilakukan dalam kelompok seperti pesta minuman keras. Pemakai situasional ketika seseorang ingin menghilangkan stres dan depresi. Pemakai ketergantungan ketika pemakai yang berulang dan menganggap narkoba itu penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melakukan apapun demi mendapatkannya.

Ada beberapa tahapan ketergantungan narkoba. Pertama diawali salah pergaulan dan coba-coba karena segan menolak tawaran. Nahh ketika sering menggunakan narkoba tubuh menjadi toleran dan merasa ingin menambah dosis yang lebih besar. Pengguna sudah menjadi kebiasaan dan mulai berpengaruh pada kehidupan sosial dan pribadi seperti malas sekolah. Berlebihan dalam penyalahgunaan narkoba, pengguna dapat mengalami keracunan, penyakit TBC, Hepatitis B/C, HIV/AIDS, kerusakan pada organ tubuh dan otak yang berakhir meninggal dunia.

(Ridwan Hidayat S)

Advokasi Sekolah Siaga Kependudukan di Gunungkidul

PONJONG (KR)- Guna mengedukasi tenaga pendidik pentingnya Pendidikan Kependudukan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 serta memberikan edukasi peserta didik untuk menumbuhkan sikap responsif dan adaptif terhadap berbagai dinamika permasalahan kependudukan, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY mengadakan Kegiatan Advokasi Sekolah Siaga Kependudukan di SMK Ma'arif Ponjong Gunungkidul, 19 Juni 2023. Pendidikan kependudukan diperlukan untuk merespons isu kependudukan agar tidak menambah kemunculan permasalahan sosial.

"Ada lima isu atau permasalahan kependudukan yang terjadi dewasa ini, yakni jumlah penduduk yang besar, jumlah usia remaja tinggi, tantangan penduduk usia produktif, peningkatan jumlah penduduk usia lanjut dan peningkatan urbanisasi," tutur Catarina Wahyu Dyah Purbaningrum SE MPd selaku narasumber.

Isu kependudukan harus ditekan dengan baik agar tidak memicu peningkatan permasalahan sosial di lingkungan sekitar, seperti kepadatan pemukiman penduduk, kerawanan sosial, pergaulan bebas di lingkungan remaja, hingga persaingan dunia kerja yang memicu peningkatan jumlah pengangguran. Lebih lanjut, globalisasi dan literasi digital turut menjadi komponen dalam Pendidikan Kependudukan.

Narasumber lainnya Udin Sudiyanto mengungkapkan empat pilar literasi digital, yakni digital skills, digital culture, digital ethnics dan digital safety. Globalisasi dan literasi digital ini mampu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten melalui Pendidikan Kependudukan dalam merespons isu kependudukan.

"Oleh karena itu, Pendidikan Kependudukan menjadi sebuah urgensi dalam mengatasi permasalahan kependudukan bagi masyarakat, terutama siswa mulai dari mempersiapkan diri melalui penerapan pola hidup yang baik agar mampu menciptakan generasi emas yang berkualitas di tahun 2024 dengan prinsip bebas stunting dan menekan pernikahan dini," terangnya. **(*)**

Bimtek Pencatatan dan Pelaporan KTPA Melalui Aplikasi SIMFONI - PPA V2.0

YOGYA (KR)- Dinas P3AP2 DIY menyelenggarakan Bimtek Pencatatan dan Pelaporan Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtPA) melalui Aplikasi SIMFONI PPA V.2.0 di Hotel Tara Jalan Magelang Yogyakarta, Senin (10/7). Kegiatan ini untuk meningkatkan kapasitas petugas data dalam pemahaman teknis dan keamanan data pada pengelolaan SIMFONI PPA serta guna memudahkan proses monitoring dan evaluasi data di sistem tersebut.

Berlandaskan amanah Permen PPPA Nomor 2 Tahun 2022, Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak atau SIMFONI PPA merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pencatatan, pelaporan dan pengintegrasian data perempuan dan Anak yang mengalami kekerasan, diskriminasi, yang memerlukan perlindungan khusus dan masalah lainnya bagi UPTD PPA dan penyelenggara layanan PPA. Pada Pasal 3 Ayat 2 menyatakan dalam pemberian fungsi layanan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1), petugas UPTD PPA mencatat dalam sistem pencatatan dan pelaporan melalui SIMFONI PPA yang dilaksanakan sesuai pedoman yang ditetapkan Menteri.

Kegiatan tersebut Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mewakili Kepala Dinas P3AP2 DIY menyampaikan bahwa bimtek ini dilatarbelakangi tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Sehingga diperlukan ketersediaan data yang akurat, up to date dan terintegrasi yang bisa diakses pihak terkait. Terdokumentasinya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di unit PPT/P2TP2A dan jejaring terintegrasi secara online dapat dimanfaatkan bagi penyusunan kebijakan, program dan kegiatan pembangunan serta proses pengambilan keputusan.

Kegiatan bimtek ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun. Peserta dihadiri 30 orang perwakilan dari Dinas PPPA Kab/Kota, UPTD/P2TP2A kab/Kota, Dinas Sosial Kab/kota, Polres/Polresta dsb. Acara ini juga menghadirkan narasumber profesional dari UGM yang memberi paparan tentang KGBO dan TPKS dengan tujuan menjelaskan apa dan bagaimana kekerasan itu serta bagaimana mengelompokan ke jenis kekerasan yang tepat agar pencatatan di aplikasi juga sesuai.

Dilanjut pemaparan dari DITRESKRIMSUS POLDA DIY yang menjelaskan tentang pentingnya privasi data yang perlu dijaga agar terjadinya Ciber Cryme dapat dikurangi melalui kebijakan pengguna akun itu sendiri serta memvalidasi data yang masuk atau diberikan ke dinas terkait dengan sesuai dan tepat. Serta penjelasan dari KEMEN PPA tentang format data di aplikasi simfoni untuk tahapan pengisiannya. Pada acara utama diisi fasilitator yang berperan untuk mengarahkan dan membimbing teknis penginputan data dan membantu peserta yang mengalami kendala terutama pada peserta yang baru sebagai admin dari OPD asalnya sehingga membutuhkan pengarahan khusus agar bisa mengikuti. (*)